



**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT,
DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR
SWITCHING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 – 2018**

Jenifer Febeyana

jeniferfebeyana86@yahoo.com

Program Studi Akuntansi, Kwik Kian Gie School Of Business, Jl. Yos Sudarso Kav. 87,
Jakarta 14350

Abstract

This study aims to identify and examine the effect of Auditor Switching in mining companies, how much influence the change of management, audit opinion, and financial distress on auditor switching. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. Sampling was carried out using a purposive sampling method, and 31 samples of manufacturing companies were obtained. Analysis of the data used is logistic regression analysis. The results of the study prove that management change has a sig value of $0.029 < 0.05$ which means there is sufficient effect on auditor switching. While audit opinion has a sig value of 0.934 , and financial distress has a sig value of $0.579 > 0.05$ showing that there is not enough evidence that audit opinion and financial distress influence auditor switching.

Keywords: Management Change, Audit Opinion, Financial Distress, Audit Switching

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh *auditor switching* di perusahaan pertambangan, seberapa besar pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 31 sampel perusahaan pertambangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa pergantian manajemen memiliki nilai sig sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit memiliki nilai sig sebesar $0,934$ dan *financial distress* memiliki nilai sig $0,579 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit dan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, *Audit Switching*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pendahuluan

Auditor switching merupakan perpindahan atau pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor. Pergantian auditor dapat dilakukan secara *mandatory* yang artinya perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian auditor setiap lima tahun, yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015, dan *voluntary* yang artinya perusahaan melakukan pergantian auditor yang disebabkan dari klien.

Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan (secara *voluntary*), maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, terkait pergantian auditor secara wajib tersebut, pasal 11 ayat (1) PP No. 20 tahun 2011 menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Apabila pergantian auditor dilakukan dalam jangka waktu yang kurang dari 5 (lima) tahun buku berturut – turut maka akan menimbulkan beban bagi perusahaan klien. Sebagai contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya *start-up* yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi

Konsep *Auditor Switching* muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). Prinsipal adalah pihak yang memberikan amanah kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Sedangkan agen adalah pihak penerima amanah dari prinsipal untuk menjalankan perusahaan, maka melekat di dalamnya kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada prinsipal. Namun kenyataannya dalam teori *agency* dijelaskan, bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan prinsipal

Faktor pemicu adanya *agency problem* yaitu adanya asimetri informasi. Agen cenderung memiliki kemampuan mengendalikan informasi terkait perusahaan ketimbang prinsipal. Hal ini disebabkan karena agen lebih banyak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, sedangkan prinsipal sebagai pihak yang mendelegasikan tugas kepada agen, sehingga tidak terlibat langsung dalam aktivitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar asimetri informasi, maka akan menyulitkan prinsipal untuk mengendalikan tindakan yang dilakukan oleh agen.

Dengan adanya asimetri informasi tersebut maka diperlukan pihak yang independen guna berfungsi sebagai penengah antara pihak principal dan pihak agen. Auditor yang independen akan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan principal karena informasi yang dihasilkan akan menjadi lebih terpercaya bagi para pengguna. Sebagai pihak yang independen, seorang auditor diharapkan tidak mudah terpengaruh dengan lamanya waktu perikatan dengan klien sehingga hasil audit yang diberikan tetap didasarkan pada bukti yang obyektif.

Implementasi penerapan *auditor switching* merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk meraih berbagai manfaat termasuk kepercayaan investor terhadap perusahaannya. *Auditor Switching* turut membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan diantara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut menuntut adanya pertanggungjawaban manajemen kepada dewan komisaris dan adanya pertanggungjawaban dewan komisaris kepada para pemegang saham. Dalam paradigma ini, dewan komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan.





Penelitian mengenai *Auditor Switching* sudah cukup banyak dilakukan dengan menggunakan ukuran yang berbeda-beda. Ukuran tersebut salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan ukuran pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan klien, opini audit yang diterima oleh perusahaan klien, dan kondisi keuangan yang sedang dihadapi oleh perusahaan klien. Dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel-variabel dalam penelitian *auditor switching* dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.

Oleh karena ketidak konsistenan atas hasil dari penelitian yang sudah ada maka topik ini akan menarik untuk dikaji kembali. Penelitian mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

Batasan ruang lingkup masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pergantian manajemen dalam perusahaan klien dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *audit switching*?
2. Apakah opini audit dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *audit switching*?
3. Apakah *financial distress* dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *audit switching*?

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Kajian Pustaka

Teori Agensi merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) yang didasari karena adanya kontrak yang berisikan semua hak dan tanggung jawab prinsipal dan agen. Pemegang saham sebagai prinsipal memberi kepercayaan berupa wewenang kepada agen untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976). Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*). Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*.

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Dengan adanya penerapan *Auditor Switching*, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham. Oleh karena adanya perbedaan kemakmuran yang dirasakan oleh manajer lebih kecil jika dibandingkan dengan kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham, sehingga manajer cenderung untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*). Hal ini dilakukan karena manajer menganggap ia memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dan itu tidak dimiliki oleh prinsipal (*asymmetric information*).



Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching.

Pergantian manajemen yang dilakukan dapat mempengaruhi kebijakan yang akan diterapkan oleh perusahaan seperti kebijakan di bidang keuangan, akuntansi, sampai kepada kebijakan dalam hal pemilihan auditor. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara perusahaan dan auditornya. Pergantian manajemen yang terjadi dalam perusahaan dapat mengganti kebijakan manajemen lama menjadi kebijakan manajemen baru, hal tersebut berdampak kepada pergantian auditor apabila manajemen baru berpendapat bahwa auditor tidak sejalan dengan kebijakan manajemen baru serta tidak dapat diajak bekerja sama maka manajemen baru cenderung akan melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aini & Yahya, 2019) dan (Aditya & Pradhana, 2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Pangky, 2013) dan (Astrini & Muid, 2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₁: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap auditor switching

Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.

Opini audit merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit dan diberikan atas pertimbangan profesional (Setiyanti, 2012). Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor.

Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama (Wayan et al., 2013). Auditor lama maupun auditor baru dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan selalu berpedoman pada standar audit yang berlaku sehingga opini yang dikeluarkan tidak jauh berbeda. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya & Rasmini, 2015) dan (Ramantha, 2014) yaitu opini audit dapat mempengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arsih & Anisykurillah, 2015) dan (Artawijaya & Dwija Putri, 2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

H₂: Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching.

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan akan cenderung membuat perusahaan klien mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi resiko litigasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang tinggi, cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor dengan tipe auditor yang lebih besar atau lebih berintegritas, karena pergantian auditor justru akan menambah beban perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dimana *audit fee* akan menjadi semakin besar apabila perusahaan menggunakan auditor yang baru. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan belum tentu melakukan pergantian auditor karena apabila perusahaan melakukan pergantian auditor justru akan menambah beban tersendiri bagi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faradila & Yahya, 2016) dan (Salim, 2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Pradhana, 2015) dan (Wijaya & Rasmini, 2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.



H₃: Financial Distress tidak berpengaruh berpengaruh terhadap auditor switching.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai dewan komisaris, opini audit, dan laporan keuangan tahunan.
4. Perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.
5. Perusahaan pertambangan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary*.

Variabel Penelitian

Variabel independen penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, dan *financial distress* yang diukur menggunakan kriteria (0 dan 1) dan Altman Z - Score. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *auditor switching* yang diukur dengan menggunakan kriteria (0 dan 1).

No.	Nama Variabel	Simbol	Status	Skala	Proksi
1	Pergantian Manajemen	X1	Independen	Nominal	Nilai 0 = Tidak berganti manajemen Nilai 1 = Berganti manajemen
2	Opini Audit	X2	Independen	Nominal	Nilai 0 = <i>unqualified</i> Nilai 1 = selain <i>unqualified</i>
3	<i>Financial Distress</i>	X3	Independen	Nominal	$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$
4	<i>Auditor Switching</i>	Y	Dependen	Rasio	Nilai 0 = <i>Non Switching</i> Nilai 1 = <i>Switching</i>

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(SWITCH)}{1-P(SWITCH)} = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 OA + \beta_3 FD + e$$

Keterangan:

- P(SWITCH) : Probabilitas terjadinya *Auditor Switching*
- β_0 : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien Arah Regresi
- PM : Pergantian Manajemen
- OA : Opini Audit

1. Disiapkan dan diteliti oleh dosen pembimbing. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Rangkuman Hasil Uji Kesamaan Koefisien / Uji Pooling

Coefficients ^a		Sig.
1	(Constant)	0.512
	PM	0.696
	OA	0.443
	FD	0.654
	D1	0.082
	D2	0.209
	D1_PM	0.918
	D1_OA	0.379
	D1_FD	0.312
	D2_PM	0.451
	D2_OA	0.761
	D2_FD	0.741

Sumber: Output SPSS 22

Hasil uji pooling yang dilakukan seperti tertera dalam tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Sig. untuk D1_PM sebesar 0,918, D1_OA sebesar 0,379, D1_FD sebesar 0,312, D2_PM sebesar 0,451, D2_OA sebesar 0,761, D2_FD sebesar 0,741. Seluruh nilai Sig tersebut lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$), sehingga seluruh data pengujian dapat di-pooling.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Overall Model Fit Block 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0 1	128.829
2	128.829

Sumber: Output SPSS22

Overall Model Fit Block 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood
Step 1 1	123.657
2	123.646
3	123.646

Sumber: Output SPSS 22

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Pada tabel overall model fit blok 0 menunjukkan nilai -2LL awal adalah 128.829 setelah dimasukan keempat variabel dependen dan dependen yang telah dimoderasikan, maka nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 123.646. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.



Koefisien Determinasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagai sumber atau mengutipnya dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Model Summary

Step	Nagelkerke R Square
1	0.072

Sumber: Output SPSS 22

Dalam hal ini, nilai *Nagelkerke's R Square* menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik yang digunakan ini. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai *Nagelkerke's R Square* pada sebesar 0.072 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, dan *firm size*) adalah sebesar 7,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 92,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Sig.
1	0.197

Sumber: Output SPSS 22

Kelayakan model regresi model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 11.085 dengan signifikansi sebesar 0.197. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.



Model Regresi Logistik

$$\ln \frac{P(SWITCH)}{1-P(SWITCH)} = -0.128 + 1.204 PM - 0.038 OA - 0.097 FD$$

Hasil Uji Regresi Logistik

		B	Sig.
Step1 ^a	PM	1.204	0.029
	OA	-0.038	0.934
	FD	-0.097	0.579
	constant	-0.128	0.791

Sumber: Output SPSS 22

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Tabel Hasil Uji Regresi Logistik menunjukkan nilai β sebesar 1.204 dan nilai signifikansi sebesar 0.029 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama terima H0, maka dapat dinyatakan bahwa pergantian manajemen yang diproksikan dengan nominal terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Tabel Hasil Uji Regresi Logistik menunjukkan nilai β sebesar -0.038 dan nilai signifikansi sebesar 0.934 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis kedua tolak H0, maka dapat dinyatakan bahwa opini audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- Tabel Hasil Uji Regresi Logistik menunjukkan nilai β sebesar -0.097 dan nilai signifikansi sebesar 0.579 yang lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga tolak H0, maka dapat dinyatakan bahwa *financial distress* yang diproksikan dengan ratio tidak terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pembahasan

1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui apakah pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* yang diproksikan dengan Kriteria (0 dan 1), yang berarti hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aini & Yahya, 2019) dan (Aditya & Pradhana, 2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor swiching*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Pangky, 2013) dan (Astrini & Muid, 2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui apakah opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* yang diproksikan dengan Kriteria (0 dan 1), yang berarti hipotesis ini ditolak. Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wijaya & Rasmini, 2015) dan (Ramantha, 2014) yaitu opini audit dapat mempengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arsih & Anisykurillah, 2015) dan (Artawijaya & Dwija Putri, 2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Kepemilikan Instusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji apakah *financial distress* memiliki pengaruh terhadap opini audit. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti, tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, yang berarti hipotesis ini ditolak. Hasil dari penelitian ini tidak dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faradila & Yahya, 2016) dan (Salim, 2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aditya & Pradhana, 2015) dan (Wijaya & Rasmini, 2015) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengingat adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk penelitian berikutnya:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan pertambangan, yaitu dapat diperluas dengan menggunakan semua perusahaan di BEI atau dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain, seperti *audit tenure*, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP maupun *fee audit* sehingga pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau periode penelitian yang lebih dari tiga tahun agar data penelitian menjadi lebih relevan dan akurat sehingga diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk variabel independen yang memiliki hasil uji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen seperti variabel *financial distress* dapat menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio*.



Daftar Pustaka

Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, & Mark S. (2014), "Auditing and Assurance Services an Integrated Approach", Fifteenth Edition, England: Pearson Education Limited

Abdillah, T. B., & Sabeni, A. (2013) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP", Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.03.

Aditya, M., & Pradhana, B. (2015). "Pengaruh Audit Fee , Going Concern , Financial Distress , Ukuran Perusahaan , Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.3, 713–729.

Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). "Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala, Vol.4, No.2, 245–258.

Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". STATERA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.1 No.1, 61-75.

Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). "Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching". Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang, Vol.4, No.3, 1–10.

Attawijaya, I., & Dwija Putri, I. (2016). "Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.16, No.3, 1716–1743.

Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary". Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.3, 634–644.

Augustyvena, E. V. (2017). "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Dan Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (Auditor Switching)" Artikel Ilmiah.

Cooper, D. R., & Schindler, & P. S. (2006). Business research methods, McGraw-Hill/Irwin New York. , Eleventh Edition. McGraw Hill, pp. 1–745.

Djamalilleil, S. D. R. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2010-2012)". Jurnal Ekonomi Universitas Riau, Vol.2, No.1, 1–18.

Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala, Vol.1, No.1, 81–100.

Ghozali, Umam (2016), "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23", Edisi Ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilrita., Dzulkirom, M., & Endang, N. P. (2015). "Analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Cara Untuk Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan". Jurnal Universitas Brawijaya, Vol.25, No.2.

Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). "Faktor – faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Petra, Vol.3, No.2, 1–13.

<http://www.idx.co.id>.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001), SA Seksi 508: Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan. Jakarta: Salemba Empat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". Journal of Financial Economics, Vol.3, No.4.
- Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). "The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI)". Jurnal STIE Perbanas, Vol.3, No.2.
- Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawit Douglas F. (2014), "Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis", Edisi Ke-8, Buku I, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari Jakarta: Salemba Empat.
- Neala Solo Wea, A. (2016). "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur". Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol.22 No.2.
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Pratiis, Y. T. (2012). "Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress". Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang, Vol.1, No.1.
- Rajagukguk, D., Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2014). "Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor 2011-2014". Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, Vol.1, No.1.
- Ramantha, I. W. (2014). "Pengaruh Audit Fee , Opini Going Concern , Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7, No.3, 663–676.
- Salim, A. (2014). "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". Jurnal Universitas Telkom, Vol.1, No.3, 388–400.
- Satriantini, P., Sinarwati, N. K., & Sri, L. M. (2014). "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013". Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1.
- Setiyanti, Sri Wiranti. (2012). "Jenis - Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor)", Jurnal STIE Semarang, Vo.4, No.2.
- Wayan, N., Juliantari, A., & Rasmini, N. K. (2013). "Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 3, No.3, 231–246.
- Wijaya, A. P. (2013). "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien". Jurnal Universitas Brawijaya, Vol.1 No.1.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. (2015). "Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vo.11, No.3, 940–966.
- Yasinta, C & Budiono, E. (2015). "Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching". Jurnal Universitas Telkom, Vol.2, No.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.